

## 2. STUDI LITERATUR

### 2.1. EMOSI

Ekman (1999) mendeskripsikan bahwa emosi merupakan suatu proses atau penilaian otomatis yang dipengaruhi oleh evolusi dan masa lalu, di mana kita merasakan suatu yang sedang terjadi dan serangkaian perubahan psikologis dan perilaku emosional berubah. Lima emosi dasar yang dikemukakan oleh Ekman antara lain senang, sedih, marah, takut dan jijik. Setiap emosi memiliki beberapa respons untuk menunjukkan emosi yang dirasakannya. Sejumlah emosi seperti ketakutan, kemarahan, dan kenikmatan dapat diidentifikasi berbeda namun ada dapat memiliki respons perilaku yang sama. Dasar emosi bukan afektif secara tunggal namun secara keluarga.

Tiap anggota keluarga emosi memiliki karakteristik yang sama di bagian seperti dari ekspresi, fisiologi ataupun penilaian prosesnya. Variasi dari keluarga ekspresi marah terbuat untuk mengetahui bahwa apa kemarahan tersebut terkendali, apa kemarahan tersebut disimulasikan atau spontan atau ada spesifik kejadian yang memicu kemarahan tersebut. Teori ini dapat mengetahui penyebab yang memicu tokoh sehingga dapat merasakan emosi takut, marah dan campuran.

### 2.2. FACIAL EXPRESSION

*Facial expression* adalah wajah manusia yang ekspresif, mampu mengkomunikasikan perasaan baik secara fisik maupun emosional. Emosi dapat di salurkan melalui suara, postur tubuh, tangan dan kaki. Ekspresi muka dapat di kontrol maupun tidak terkontrol yang dapat terjadi berdasarkan emosi yang dirasakan saat itu. Beberapa alasan kenapa ekspresi dapat dikontrol ialah adanya sikap profesionalitas, kultur, dan dorongan dari keluarga. Maka tidak sedikit yang sering mengontrol ekspresi yang ditampilkan saat berbicara dengan orang lain (Ekman & Friesen, *Unmasking the Face*, 2003, pp. 10-19).

Sejumlah peneliti berkata bahwa muka akan selalu menampilkan lebih dari 1 emosi. Hal ini terjadi karena adanya campuran dari keadaan yang membangkitkan emosi dan kebiasaan (Paul Ekman, 2013, pp. 23-25). Sering kali ekspresi hanya

terlihat sekian detik karena adanya rasa untuk menutupi emosi seseorang, namun ada ekspresi yang dapat bertahan beberapa detik. Ekman (1999) mengatakan bahwa *facial expression* terbagi menjadi dua yaitu *micro expression* dan *macro expression*. *Micro expression* merupakan ekspresi yang terjadi dalam setengah detik dan menampilkan emosi yang disembunyikan sedangkan *macro expression* merupakan ekspresi normal yang berlangsung setengah hingga empat detik. *Facial Expression* dapat membantu dalam perancangan ekspresi tokoh dalam mengekspresikan emosi marah dan takutnya.

### **2.2.1. EKSPRESI MARAH/ANGRY**

Emosi marah merupakan salah satu emosi yang bahaya karena saat marah kemungkinan besar akan menyakiti orang lain. Penyebab emosi marah dapat dari provokasi lawan, frustrasi, ancaman fisik, perlakuan seseorang, dll. Respons dari emosi ini dapat berbeda beda sesuai dengan tingkat kesabaran dan seberapa besar tindakan lawan yang mempengaruhi diri. Marah dapat dibangun secara bertahap dan dikontrol sesuai dengan kepribadian. Ekspresi marah dapat tercampur dengan emosi lain seperti marah-takut, marah-sedih, atau marah-jijik.

Karakteristik dari marah dapat terlihat dari alis yang mengarah ke bawah secara bersamaan, mata yang tegang dan hanya fokus kepada 1 titik dan mulut yang terbuka atau tertutup tergantung seberapa besar emosi yang di bangun.

### **2.2.2. EKSPRESI TAKUT**

Ekspresi ini merupakan ekspresi yang di gerakan oleh rasa takut disakiti baik secara fisik maupun verbal. Ketakutan dapat dialami sebelum dan sesudah adanya bahaya, hal ini dapat mengganggu cara berpikir dan penyelesaian masalah saat dihadapi rasa tersebut. Ekspresi takut sering diikuti oleh emosi lain seperti emosi kaget dan marah. Karakteristik ekspresi takut dapat terlihat pada naiknya dan kakunya alis, mata dan mulut yang lebar terbuka, mata dan mulutnya terlihat tegang. Semua ini dapat tergantung pada emosi yang dirasakan.

### **2.3. GESTURE**

Istilah *gesture* dapat digunakan untuk segala pergerakan tubuh yang non-manipulatif yang terjadi saat bicara atau mengekspresikan emosi. Dalam teori McNeill (1992), *gesture* dibagi menjadi enam kelas yaitu, *adaptor*, *emblem*, *deictic*, *iconic*, *metaphoric*, dan *beat*. Dalam penulisan ini, kelas *gesture* yang sangat menggambarkan tokoh ialah *metaphorics* yang merupakan *gesture* yang abstrak. Abstrak yang dimaksud ialah tidak hanya menggambarkan isi pembicaraan namun *gesture* ini menggambarkan unsur ketiga yaitu bertindak. Tokoh Kaliyan merasa marah setelah melihat Kiki di sakiti oleh Raksa sehingga ia bertindak untuk melindungi Kiki. Maka *gesture metaphoric alter-adaptor* dipilih karena tokoh respons yang dikeluarkan tokoh saat ingin melindungi makhluk yang disakiti merupakan tindakan.

### **2.4. THREE-DIMENSIONAL CHARACTER**

Selain membangun karakter dari bentuk dan *form*, karakter dapat dibangun melalui kepribadian mereka. Dapat dilakukan untuk memberikan detail-detail spesifik yang dapat menggambarkan sifat hingga postur karakter tersebut. Dalam pembuatannya dapat menanyakan fisiologis, psikologis dan sosiologis dari karakter (Tillman, 2011, p. 26). Dengan adanya *three-dimensional character* ini dapat membantu dengan menentukan seberapa besar tokoh dapat mengontrol emosinya.

